

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah BMT Istiqomah Tulungagung

Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101 / 52000 / PINBUK / VI / 2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selibhnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbangan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana PINBUK Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncul lah gagasan untuk pembangunan kantor baru. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

b. Visi dan Misi BMT Istiqomah Tulungagung

1. V i s i

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- a. Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- b. Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonmi anggota dan masyarakat.

- c. Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

2. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- a. Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b. Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- c. Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

c. Kegiatan BMT Istiqomah Tulungagung

1. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat

tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

a. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Dana-dana inilah yang menjadi sumber pendapatan dari Baitul Maal.

b. Pembiayaan Qordhul Hasan

Yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluan sosial, seperti biaya berobat, pendidikan dan lain-lain. Jumlah pembiayaan yang dapat dilayani oleh BMT Istiqomah sangat terbatas, mengingat masih terbatasnya dana yang tersedia.

c. Penyembelihan binatang qurban

Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap Hari Raya Qurban. Pelaksanaanya dilaksanakan bergilir ke desa-desa, terutama desa yang dipandang minus secara ekonomi.

d. Santunan yatim piatu

Santunan diberikan kepada yayasan yang menyelenggarakan santunan yatim-piatu, terutama yayasan yang ada di Desa Sukorejo dan Desa Jeli.

e. Sumbangan kepada TPQ Istiqomah

TPQ ini merupakan TPQ binaan Komsyah Istiqomah. Sumbangan disampaikan setiap tahun secara rutin guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

2. Baitut Tamwil

Secara harfiah Baitut Tamwil berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa Baitut Tamwil berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan Baitut Tamwil adalah:

a. Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

1. Simpanan Pokok Anggota Koperasi

Yaitu simpanan sebesar Rp. 500.000,00 setiap anggota dan dibayarkan 1 (satu) kali pada awal masuk sebagai anggota koperasi.

2. Simpanan Pokok Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dibayar oleh para calon anggota pembiayaan sebelum menjadi anggota pembiayaan, sebesar Rp. 5.000,-

3. Simpanan Wajib Anggota

Yaitu simpanan rutin yang harus dibayar oleh anggota koperasi sebesar Rp. 5.000,-

4. Simpanan Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan pada saat pembiayaan direalisasi, besarnya disesuaikan dengan nilai pembiayaan.

5. Simpanan Wajib Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan selama yang bersangkutan mempunyai pinjaman di BMT, dengan nilai sebesar Rp 1,000.00 per bulan

6. Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)

Simasya diperuntukan bagi perorangan atau kolektif (yayasan atau lembaga)

7. Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)

Simpanan Pendidikan ini dikembangkan dalam bentuk tabungan kotak yang disebarakan ke wilayah yang terjangkau di kab. Tulungagung.

8. Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan berjangka yang diperuntukan bagi anggota dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

b. Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem :

1. BBA (Bai' bi Tsaman 'Ajil)

Yaitu hubungan akad jual beli (pembelian barang) dengan pembayaran tangguh atau angsuran (jual beli secara kredit).

2. Murabahah

Yaitu pembiayaan untuk pembelian barang modal yang pembayarannya dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo. Pengembalian dilakukan sesuai dengan harga dasar barang yang dibeli yang kemudian ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

3. Mudharabah

Yaitu pembiayaan dimana Baitul Tamwil bertindak sebagai Mudharib yang menyediakan dana, sedangkan anggota pembiayaan bertugas menjalankan usaha dan manajemennya.

d. Struktur Organisasi BMT Istiqomah Tulungagung

Struktur organisasi BMT Istiqomah Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Pengurus

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Sumber : RAT, 2015

Tabel 4.2
Susunan Pengawas

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Sumber : RAT, 2015

Tabel 4.3
Susunan Pengelola

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Moh. Samiaji	Sukorejo Karangrejo-T. Agung	Manajer Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md.	Dsn. Temon-Sukorejo-T. Agung	Kasir
3.	Dwi Retno H. S.E.	Jl. Kapten Kasihin Tulungagung	Kasir
4.	Lisa Murnisari, S.E.	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 T. Agung	Pembukuan
5.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo-T. Agung	Manajer Unit
6.	Yoyok Sunaryo, S.E.	Ds. Ngranti Boyolangu T. Agung	ZIS
7.	Mugiono	Ds. Sendang – Sendang- T. Agung	Marketing
8.	Heru Sunarko	Jln. Angrek II Karangrejo-T. Agung	Marketing
9.	Zainul Fuad	Ds. Tiudan-Gondang-T. Agung	Pembiayaan
10.	Andi Rosa Wardhana, SE.	Dsn. Jenglik Sendang-T. Agung.	Pembiayaan
11.	M. Arif Jauhari	Dsn. Krajan Karangrejo-T. Agung	Pembiayaan
12.	Slamet Riadi	Nyawangan – Sendang-T. Agung	Pengerahan Dana
13.	Lisa Agus Rahmawati, SE.	Jeli – Karangrejo Tulungagung	Adm. Pembiayaan
14.	Endang Wahyudianti	Waung Boyolangu-T.Agung	Kasir
15.	Sunar	Karangrejo-T. Agung	Kebersihan

Sumber : RAT, 2015

2. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data jenis kelamin responden nasabah pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

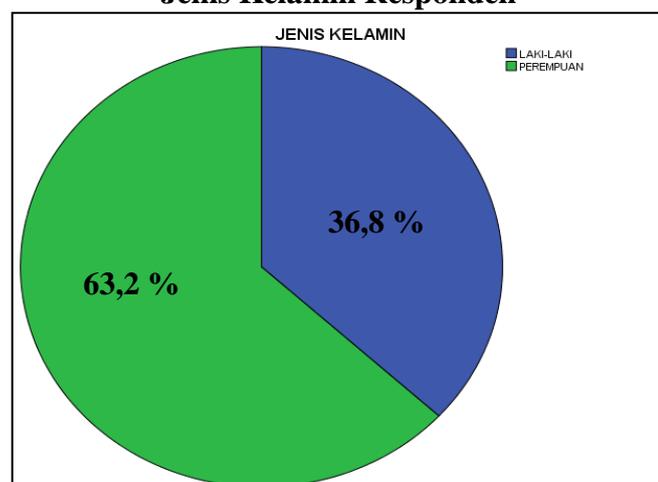
Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid LAKI-LAKI	28	36.8	36.8
PEREMPUAN	48	63.2	63.2
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden BMT Istiqomah Unit II Tulungagung yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 28 orang. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

b. Usia responden

Adapun data mengenai usia responden BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

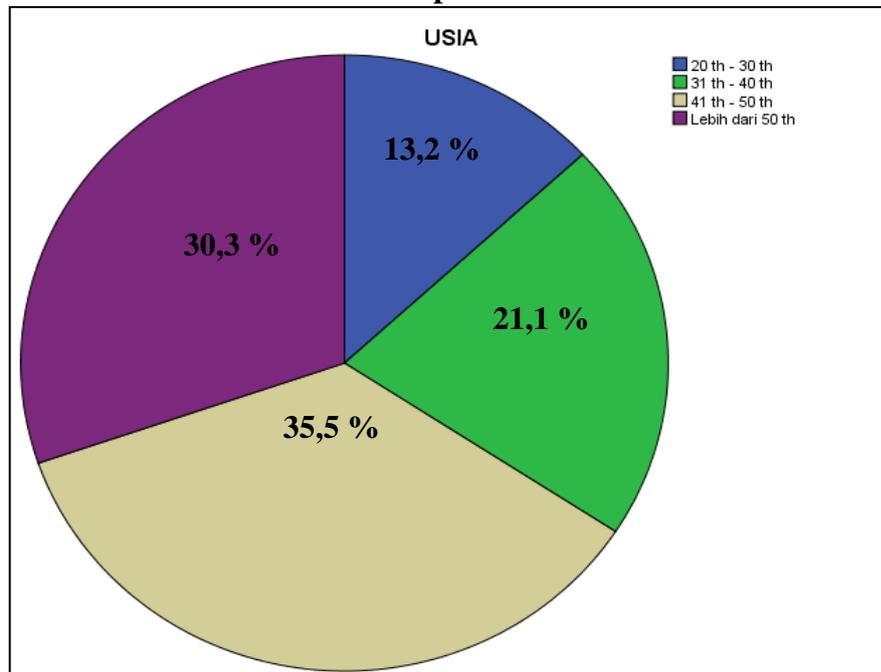
Tabel 4.5
Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent
< 20 th	0	0	0
20 th - 30 th	10	13.2	13.2
31 th - 40 th	16	21.1	21.1
41 th - 50 th	27	35.5	35.5
Lebih dari 50 th	23	30.3	30.3
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggota BMT Istiqomah Unit II Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar anggota yang usianya sekitar 41 - 50 tahun, sebanyak 27 responden. Responden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 10 responden, untuk yang berusia 31-40 tahun sebanyak 16 dan 50 tahun ke atas sebanyak 23 responden. Dalam melakukan pembiayaan terdapat batasan usia minimal 25 tahun. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Usia Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden BMT Istiqomah Unit II

Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pendidikan Responden

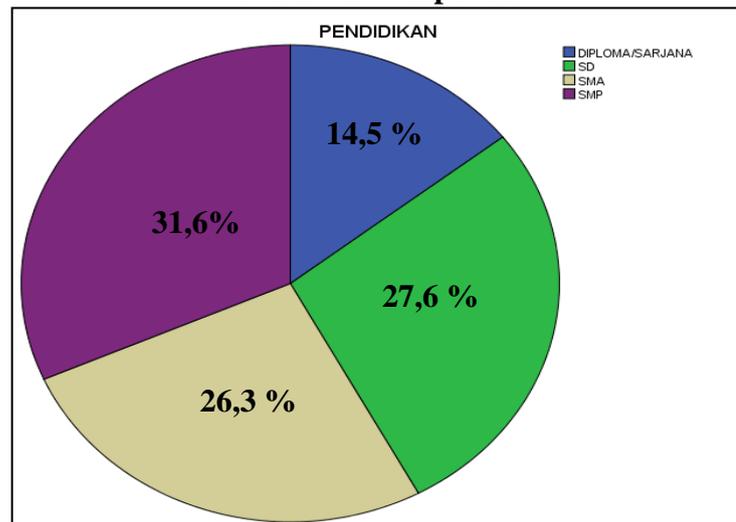
	Frequency	Percent	Valid Percent
SD	21	27.6	27.6
SMP	24	31.6	31.6
Valid SMA	20	26.3	26.3
DIPLOMA/SARJANA	11	14.5	14.5
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yang dijadikan sampel adalah lulusan SMP sebanyak 31,6%. Untuk lebih

jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pendidikan Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

d. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

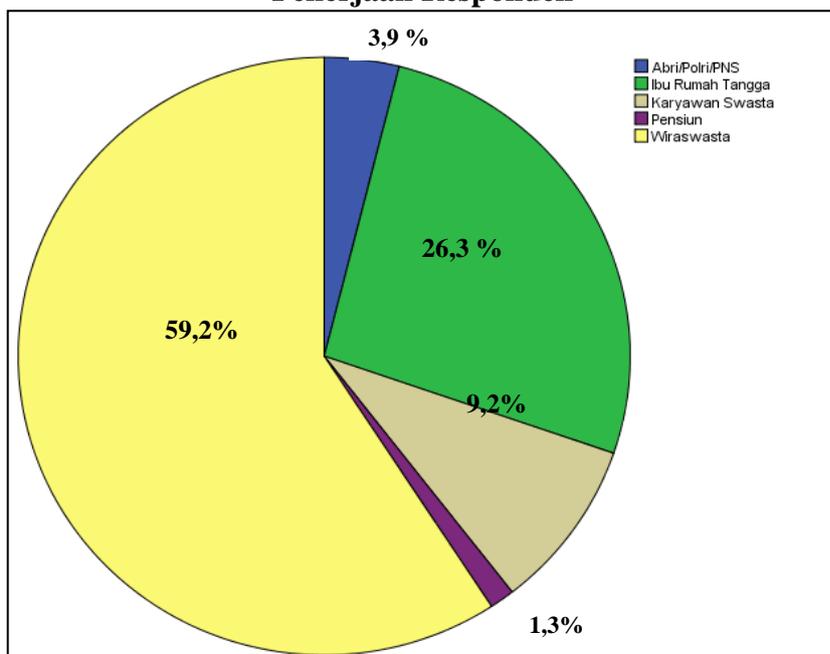
	Frequency	Percent	Valid Percent
Pelajar/Mahasiswa	0	0	0
Abri/Polri/PNS	3	3.9	3.9
Ibu Rumah Tangga	20	26.3	26.3
Valid Karyawan Swasta	7	9.2	9.2
Pensiun	1	1.3	1.3
Wiraswasta	45	59.2	59.2
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta sejumlah 45 orang atau 59,2%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pekerjaan Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

e. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendapatan (laba/gaji) perbulan responden

BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

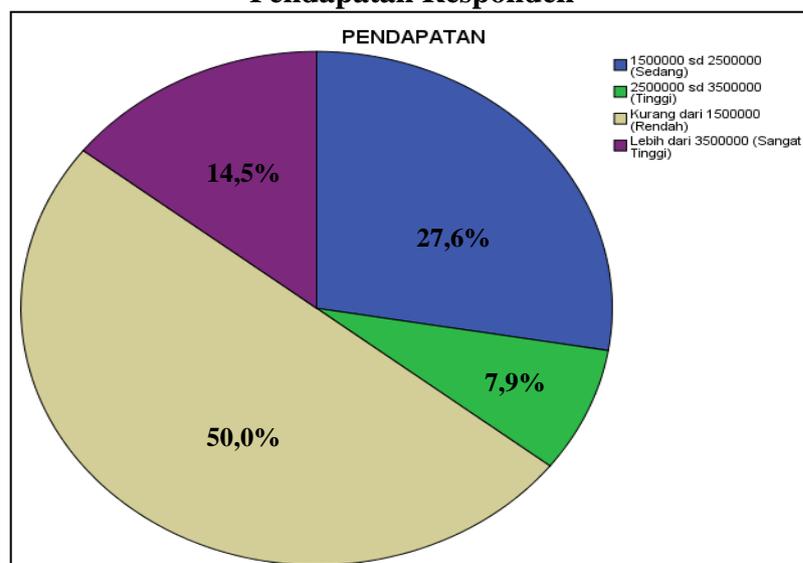
Tabel 4.8
Pendapatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent
Lebih dari 3500000 (Sangat Tinggi)	11	14.5	14.5
2500000 sd 3500000 (Tinggi)	6	7.9	7.9
Valid 1500000 sd 2500000 (Sedang)	21	27.6	27.6
Kurang dari 1500000 (Rendah)	38	50.0	50.0
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa anggota BMT Istiqomah Tulungagung yang diambil sebagai responden mempunyai pendapatan perbulan bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden pendapatan perbulan lebih dari Rp 3.500.000,00 (sangat tinggi) sebanyak 11 orang. Responden pendapatan Rp 2.500.000,00 sd Rp 3.500.000,00 (tinggi) sebanyak 6 orang, responden pendapatan perbulan Rp 1.500.000,00 sd Rp 2.500.000,00 (sedang) sebanyak 21 orang. Responden ber pendapatan perbulan kurang dari Rp 1.500.000,00 (rendah) sebanyak 38 orang. Dengan demikian dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas anggota BMT Istiqomah Tulungagung berpendapatan kurang dari Rp 1.500.000,00 atau dalam kategori pendapatan rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Pendapatan Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

f. Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah Responden

Adapun data mengenai tingkat pengembalian pembiayaan murabahah responden BMT Istiqomah Unit II Tulungagung adalah sebagai berikut:

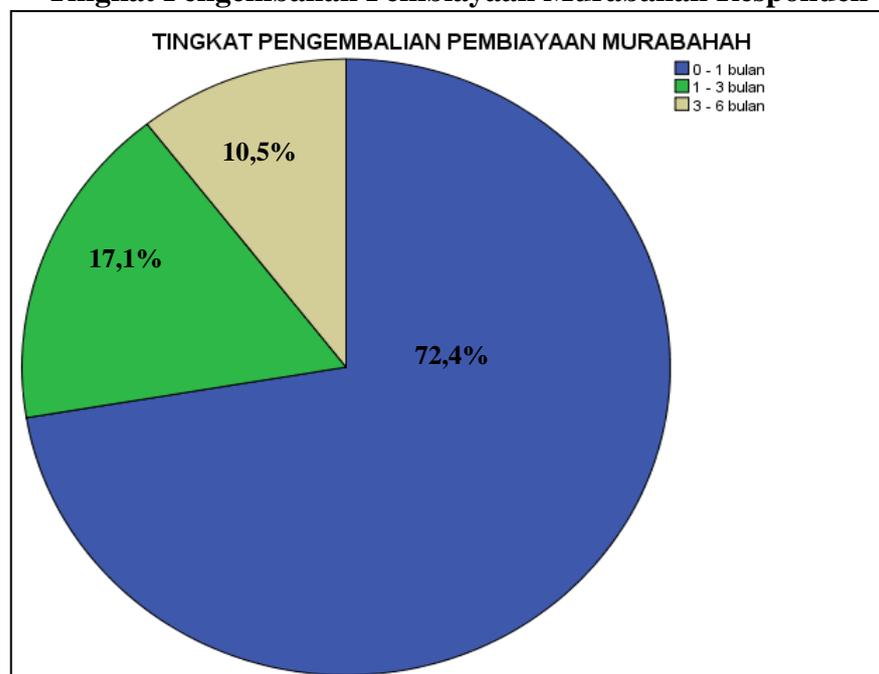
Tabel 4.9
Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent
0 - 1 bulan	55	72.4	72.4
1 - 3 bulan	13	17.1	17.1
3 - 6 bulan	8	10.5	10.5
Valid 6 - 9 bulan	0	0	0
> 9 bulan	0	0	0
Total	76	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa anggota BMT Istiqomah Unit II Tulungagung yang diambil sebagai responden mempunyai tingkat pengembalian pembiayaan murabahah yang bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden yang mempunyai tingkat pengembalian paling banyak adalah 0 - 1 bulan, tergolong dalam kredit lancar sebanyak 72,4% atau 55 orang. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Istiqomah Unit II Tulungagung mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar tingkat pengembalian pembiayaan murabahah responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2016

B. Hasil Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, dilakukan analisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan. Penelitian ini didasarkan pada data angket/kuesioner yang disebarakan pada BMT Istiqomah Unit II Tulungagung kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0 *for Windows*.

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah analisis untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya butir-butir pernyataan pada kuesioner. Berikut hasil dari

pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada responden BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No.Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
Kepribadian (X1)	1.	0,590	Valid
	2.	0,445	Valid
	3.	0,621	Valid
	4.	0,625	Valid
	5.	0,585	Valid
	6.	0,559	Valid
	7.	0,451	Valid
	8.	0,479	Valid
	9.	0,435	Valid
	10.	0,404	Valid
Religiusitas (X2)	11.	0,507	Valid
	12.	0,404	Valid
	13.	0,664	Valid
	14.	0,703	Valid
	15.	0,733	Valid
	16.	0,651	Valid
	17.	0,495	Valid
	18.	0,512	Valid
	19.	0,602	Valid
	20.	0,658	Valid
Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murobahah (Y)	21.	0,447	Valid
	22.	0,639	Valid
	23.	0,693	Valid
	24.	0,772	Valid
	25.	0,717	Valid
	26.	0,633	Valid
	27.	0,749	Valid
	28.	0,572	Valid
	29.	0,528	Valid
	30.	0,315	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau shahih serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas sebaran kuesioner pada anggota BMT Istiqomah Unit II Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepribadian	0,828	10	Sangat Reliabel
Religiusitas	0,870	10	Sangat Reliabel
Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah	0,872	10	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,81, dengan demikian masing-masing item pernyataan dari variabel kepribadian, religiusitas dan tingkat pengembalian pembiayaan murabahah dapat dikatakan sangat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,81.

2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov–Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya variabel-variabel penelitian. Jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data distribusi normal. Jika nilai *Sig.* atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal. Pada uji normalitas data ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepribadian	Religiusitas	Tingkat pengembalian pemby.murabahah
N		76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.3816	37.9342	37.5921
	Std. Deviation	3.72368	4.31226	4.76425
	Absolute	.118	.105	.122
Most Extreme Differences	Positive	.118	.084	.122
	Negative	-.066	-.105	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031	.916	1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.371	.205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari hasil pengujian normalitas data responden di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data pada variabel kepribadian (X1) memiliki nilai Signifikansi 0,238. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data pada variabel religiusitas (X2) memiliki nilai Signifikansi 0,371. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
3. Data pada variabel tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y) memiliki nilai Signifikansi 0,205. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Di dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi *berganda* antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi atau terjadi multikorelasi. Deteksi tidak terjadinya multikorelasi dapat dilihat pada *cillinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan *variance inflation value* atau nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Kepribadian	.982	1.018
Religiusitas	.980	1.020
Pendapatan	.995	1.005

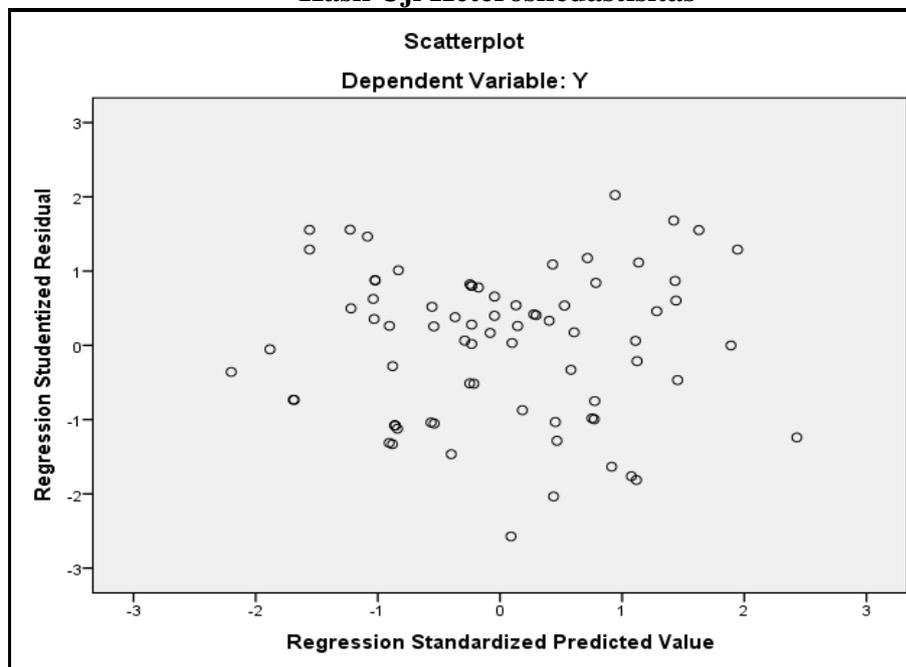
a. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah
Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan terhadap variabel independen kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota menunjukkan tidak terjadi multikinieritas. Karena diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu lebih kecil dari 10 dan *Tolerance Value* bernilai di atas 0,1, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Deteksi ada tidaknya problem heterokedastisitas adalah dengan media grafik scatteplot, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heterokedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastitas jika: a) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; b) titik-itik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan c) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan

3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.334	3.88694	1.939

a. Predictors: (Constant), pendapatan, kepribadian, religiusitas

b. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,939. Jadi karena $1,65 < 1,939 < 2,35$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dengan pengolahan SPSS versi 16.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.809	5.898		.137	.891
	Kepribadian	.488	.122	.381	4.014	.000
	Religiusitas	.461	.105	.418	4.389	.000
	Pendapatan	.021	.416	.005	.051	.959

a. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,809 + 0,488 X_1 + 0,461 X_2 + 0,021X_3$$

Berdasarkan dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,809 menunjukkan nilai tingkat pengembalian pembiayaan murabahah sebelum dipengaruhi oleh variabel kepribadian religiusitas dan pendapatan anggota.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,488 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan kepribadian anggota BMT Istiqomah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengembalian pembiayaan murabahah sebesar 0,488. Dan sebaliknya jika kepribadian anggota BMT Istiqomah turun sebesar 1 satuan maka tingkat pengembalian pembiayaan akan turun sebesar 0,488 satuan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,461 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat religiusitas anggota BMT Istiqomah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengembalian pembiayaan murabahah sebesar 0,461. Dan sebaliknya jika religiusitas anggota BMT Istiqomah turun sebesar 1 satuan maka tingkat pengembalian pembiayaan akan turun sebesar 0,461 satuan.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,021 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan pendapatan anggota BMT Istiqomah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengembalian pembiayaan murabahah sebesar 0,021. Dan sebaliknya jika pendapatan anggota

BMT Istiqomah turun sebesar 1 satuan maka tingkat pengembalian pembiayaan akan turun sebesar 0,021 satuan.

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji t (t -test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel kepribadian (X_1), religiusitas (X_2) dan pendapatan anggota (X_3) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y), berpengaruh signifikan atau tidak. Diketahui bahwa t-table untuk $df = n-k$ atau $76-4=72$ dengan signifikansi 5% adalah 1,666. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

H_0 : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji T-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.809	5.898		.137	.891
1 Kepribadian	.488	.122	.381	4.014	.000
1 Religiusitas	.461	.105	.418	4.389	.000
1 Pendapatan	.021	.416	.005	.051	.959

a. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel *coefficients* 4.16 regresi di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk rumusan masalah yang pertama dengan hipotesis yang berbunyi “kepribadian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah”.

Dengan ketentuan:

Ho : Tidak ada pengaruh dari kepribadian terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Ha : Ada pengaruh dari kepribadian terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai *sig.* Sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka: $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$. Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak Ho, menerima Ha. Diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,014 > 1,666$) yang berarti kepribadian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

- b. Untuk rumusan masalah kedua dengan hipotesis yang berbunyi “religiusitas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah”.

Dengan ketentuan:

Ho : Tidak ada pengaruh dari religiusitas terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

Ha : Ada pengaruh dari religiusitas terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

Nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai *sig.* Sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka: $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$. Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , menerima H_a . Diketahui bahwa nilai t -hitung $>$ t -tabel ($4,389 > 1,666$) yang berarti religiusitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

- c. Untuk rumusan masalah ketiga dengan hipotesis yang berbunyi “pendapatan anggota berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah”.

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pendapatan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

H_a : Ada pengaruh dari pendapatan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

Nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai *sig.* Sebesar 0,445 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka: $\text{Sig.} > \alpha = 0,959 > 0,05$. Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , menolak H_a . Diketahui bahwa nilai t -hitung $<$ t -tabel ($0,051 < 1,666$) yang berarti pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

b. Uji F (F-test)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

Tabel 4.17
Hasil Uji F-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614.559	3	204.853	13.559	.000 ^b
	Residual	1087.796	72	15.108		
	Total	1702.355	75			

a. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

b. Predictors: (Constant), pendapatan, kepribadian, religiusitas

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,559 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara nilai F-tabel dapat di cari dengan $df_1 = k-1$ atau $4-1=3$, dan $df_2 = n-k$ atau $76-4= 72$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel) jadi F-tabel sebesar 2,730, ini berarti nilai F-hitung $>$ F-tabel ($13,559 > 2,730$). Dengan demikian karena nilai $Sig. < \alpha$ ($000 < 0,05$). Artinya Hipotesis diterima bahwa antara kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota) dalam menjelaskan variabel dependen (tingkat pengembalian pembiayaan murabahah). Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dan dinyatakan dalam presentase. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.334	3.88694	1.939

a. Predictors: (Constant), pendapatan, kepribadian, religiusitas

b. Dependent Variable: Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasinya (Adjusted R Square) sebesar 0,334. Artinya 33,4% tingkat pengembalian pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh kepribadian, religiusitas dan pendapatan sebesar 33,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,4\% = 66,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.